

## **Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris (TOEIC) di SMKN 1 Braja Selehah, Lampung Timur**

**Ingatan Gulo<sup>1</sup>, E. Ngestirosa Endang Woro Kasih<sup>2\*</sup>, Heri Kuswoyo<sup>3</sup>, Almira Devita<sup>4</sup>,  
Tiara Nada Advisha Nurhidayah<sup>5</sup>, Yani Prastiyo<sup>6</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sastra Inggris, FSIP, Universitas Teknokrat Indonesia  
Email: <sup>2\*</sup>ngestirosa@teknokrat.ac.id  
(\* : Coressponding Author)

**Abstract** – This Community Service Activity (PKM) has the goal of enhancing the English language proficiency of students at SMKN 1 Braja Selehah through TOEIC practice. TOEIC stands for the Test of English for International Communication, which assesses daily English language skills used in education and professional settings. The students attending SMK (Vocational High School) aspire to work after graduation, and thus, they are provided with TOEIC training to prepare them for future employment opportunities. The training specifically focuses on developing their reading skills, a crucial aspect of TOEIC, as it is often a requirement for job applications and adds value to their candidacy. Throughout the training, students engage in exercises such as completing sentences with missing words, filling in missing words in texts, and improving sentence structures. The ultimate aim of this training is to equip the students with proficiency in the reading component of TOEIC, enabling them to excel in their future endeavors.

*Keywords: English Competency, SMK, TOEIC*

**Abstract** – Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan baasa Inggris siswa-siswi SMKN 1 Braja Selehah melalui pelatihan TOEIC. TOEIC yang merupakan singkatan dari Test of English for International Communication yang menilai keterampilan Bahasa Inggris sehari-hari yang digunakan dalam lingkungan pendidikan dan profesional. Siswa-siswi yang melanjutkan ke jenjang SMK umumnya bertujuan untuk langsung bekerja. Untuk itu, mereka perlu untuk pelatihan TOEIC untuk menambah peluang kerja. Pelatihan berfokus pada keterampilan membaca yang merupakan salahsatu aspek penting dalam TOEIC yang biasanya dibutuhkan dalam aplikasi lamaran kerja dan memberikan nilai tambah. Selama pelatihan, siswa-siswi mengerjakan berbagai latihan seperti mengisi rumpang dalam kalimat, memperbaiki struktur kalimat.

*Kata kunci: Kompetensi Bahasa Inggris, SMK, TOEIC*

### **1. PENDAHULUAN**

SMK adalah lembaga pendidikan resmi yang menawarkan program keahlian di tingkat menengah, setelah menyelesaikan SMP, MTs, atau setara. SMK setara dengan SMA dan menyediakan program kejuruan yang dapat disesuaikan dengan minat siswa (Hermanto et.al, 2019). Tujuan dari program kejuruan ini adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa dalam dunia kerja, terutama dalam bidang keahlian tertentu. Di era globalisasi ini, penguasaan Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan dan dunia kerja (Kasih, 2022). Siswa yang mengikuti pendidikan di SMK diharapkan siap untuk memasuki dunia kerja. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa SMK adalah kompetensi dalam Bahasa Inggris. Instruksi Presiden nomor 68 tahun 2022 tentang pembaruan SMK dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia menjadi dasar untuk pengembangan tenaga kerja Indonesia yang berkualifikasi dan bersertifikasi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Devita.et.al., 2023).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai (Gulo,et.al., 2021). Secara umum, kemampuan bahasa Inggris memainkan peran penting dalam pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi. Dalam konteks Instruksi Presiden tersebut, kemampuan bahasa Inggris mungkin menjadi salah satu aspek

yang ditekankan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi di Indonesia. Hal ini karena kemampuan bahasa Inggris menjadi kunci penting dalam mempersiapkan lulusan untuk dapat bersaing di pasar kerja global yang semakin kompetitif. *TOEIC* adalah singkatan dari *Test of English for International Communication*. Tes ini berguna untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris yang berstandar Internasional. Tes ini diselenggarakan di negara-negara yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris (Purnama,*et.al*, 2019). Tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga sangat berguna untuk pekerjaan leveling. Kemampuan Bahasa Inggris dengan melalui test TOEIC juga membantu siswa SMK mengembangkan kemampuan professional di dunia kerja. Sertifikat Internasional TOEIC dapat membuka kesempatan kerja yang lebih sukses bagi angkatan kerja global, termasuk para siswa-siswi lulusan SMK di Indonesia (Kuswoyo.*et.al.*, 2023)

Untuk mempersiapkan lulusan SMK yang siap berkompetisi harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup, maka dosen Sastra Inggris Dari Prodi Sastra Inggris, FSIP (Fakultas Sastra Dan Ilmu Pendidikan) Universitas Teknokrat Indonesia, Dr. Heri Kuswoyo, M.Hum. Ingatan Gulo, M.Hum. dan Dr. E. Ngestirosa EWK, S.S., M.A. mengadakan program pelatihan *TOEIC (Test of English for International Communication)* untuk siswa-siswi jurusan Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Braja Selehah. Program ini termasuk salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris melalui latihan soal-soal TOEIC, sehingga diharapkan dapat menambah keahlian siswa-siswi dalam berbahasa Inggris serta meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam berbahasa Inggris akan memiliki peluang besar untuk lebih cepat mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan analisis kondisi yang telah dijelaskan, maka didapatkan permasalahan keterbatasan Bahasa Asing pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman Bahasa Inggris bagi para siswa/i
2. Kurangnya pemahaman dalam keterampilan membaca kalimat ataupun teks berbahasa Inggris
3. Kurangnya pemahaman dalam keterampilan penggunaan tata kebahasaan pada teks atau kalimat berbahasa Inggris
4. Rendahnya minat atau motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris karena mungkin kurangnya pemahaman akan manfaatnya untuk masa depan mereka.
5. Ketidakcocokan kurikulum atau metode pengajaran Bahasa Inggris yang digunakan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.
6. Lingkungan sosial atau budaya yang kurang mendukung penggunaan Bahasa Inggris, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih dan menggunakan bahasa tersebut dalam konteks sehari-hari.
7. Ketidaksesuaian konten materi Bahasa Inggris dengan minat atau kebutuhan siswa, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Semua permasalahan di atas berpotensi mempengaruhi efektivitas pengajaran Bahasa Inggris pada pengabdian ini, dan perlu diatasi dengan strategi dan solusi yang tepat untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris para siswa/i.

Faktor yang mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 1 Braja Selehah, antara lain:

1. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sangat mendukung adanya

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Putri.*et.al.*, 2023). Hal ini tercermin dari kesediaan Kepala Sekolah untuk menandatangani Perjanjian Kerja Sama antara SMKN 1 Braja Selehah dengan Universitas Teknokrat Indonesia. Dukungan mereka menjadi dorongan penting untuk kelancaran dan keberhasilan program pelatihan TOEIC. Bahkan, antusiasme Wakil Kepala Sekolah dalam meninjau langsung pelaksanaan pelatihan menunjukkan komitmen dan perhatian yang tinggi terhadap program sosial ini.

2. Antusiasme Guru dan Siswa : Guru dan siswa di SMKN 1 Braja Selehah menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh Universitas Teknokrat Indonesia. Antusiasme ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Partisipasi aktif dari guru dan siswa juga dapat memperkuat kualitas pelatihan dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih interaktif dan bersemangat.



Gambar 1. Penandatanganan Nota Kesepahaman mengenai kegiatan PKM

Dengan dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme dari guru serta siswa, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 1 Braja Selehah memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui pelatihan TOEIC. Selain itu, sinergi antara Universitas Teknokrat Indonesia dan sekolah juga dapat memperkuat hubungan dan kolaborasi dalam rangka memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat pendidikan setempat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim dosen sebagai tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyediakan program yang difokuskan pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi siswa/i SMKN 1 Braja Selehah melalui pelatihan TOEIC. Program ini dirancang untuk memberikan siswa/i pengetahuan tentang strategi dan kiat-kiat dalam menjawab tes TOEIC, serta meningkatkan kemampuan membaca teks dan menyelesaikan soal-soal TOEIC. Melalui pelatihan ini, siswa/i akan dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tes TOEIC, yang merupakan standar internasional dalam mengukur kemampuan bahasa Inggris. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris, diharapkan siswa/i dapat lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan akademik dan karir di masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dirancang langkah-langkah yang sistematis supaya pelatihan ini berjalan efektif dan sesuai dengan yang direncanakan (Ismailia, Budi, & Zuhro, 2017). Menurut teori Werther dan Davis (1996), langkah-langkah yang disarankan dalam melakukan suatu program pelatihan yaitu:

## **2.1 Menganalisis kebutuhan**

Pada tahap ini, pelaksana kegiatan pengabdian melakukan survei terlebih dahulu menuju lokasi untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan rencana akan mengadakan sebuah program (Kuswoyo.*et.al.*, 2022) Yang dilakukan pada tahap ini, menyiapkan bahan atau modul yang akan diajarkan atau diberikan kepada siswa/i.

## **2.2 Menentukan sasaran kegiatan**

Sasaran kegiatan sangat penting karena unsur ini akan menjadi partisipasi yang akan mengisi kegiatan yang dijalankan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelatihan ini ditujukan kepada siswa/i SMKN 1 Braja Selehah.

## **2.3 Membuat isi program**

Program yang dibuat harus sesuai dengan analisa kebutuhan serta sasaran kegiatan, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra dan disetujui. Dalam kegiatan ini, program yang diberikan adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yaitu keterampilan membaca.

## **2.4 Merancang prinsip pembelajaran**

Prinsip pembelajaran perlu dirancang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam pelatihan ini, pendekatan yang diterapkan oleh pengajar yaitu *student centered learning* dan *teacher centered learning*. Pendekatan *student centered learning* yang melibatkan siswa/i untuk aktif selama proses kegiatan berlangsung (Suprihatiningrum, 2013). Sedangkan pendekatan *teacher centered learning* yang menjadikan pengajar sebagai pusat atau seorang ahli yang memegang kendali selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2.5 Melaksanakan program**

Pelatihan yang dilaksanakan yaitu pengajar memberikan sebuah materi mengenai keterampilan membaca TOEIC, dimana keterampilan ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu melengkapi kalimat yang kosong menggunakan kata yang tepat, melengkapi sebuah teks menggunakan kata yang tepat serta melengkapi kalimat menggunakan tata bahasa yang tepat (Suprayogi, 2022). Setelah materi diajarkan, siswa/i diberikan soal untuk mengukur kemampuan mereka dalam pelatihan TOEIC.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan TOEIC ini diawali dengan pengajar menjelaskan materi mengenai kemampuan TOEIC dalam keterampilan membaca. Materi pertama menjelaskan mengenai tata bahasa dalam sebuah kalimat, setelah materi pertama dijelaskan siswa/i diberikan soal latihan dengan topik materi yang telah dijelaskan oleh pengajar, begitupun dengan materi selanjutnya. Sebanyak 26 siswa/i dari SMKN 1 Braja Selehah yang mengikuti tes.



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta pelatihan TOEIC

Pelatihan yang ada yaitu dengan memberikan 20 soal reading TOEIC pada pembahasan *Incomplete Sentences* dan *Text Completion*. Hasil test TOEIC: *Reading Skill* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Test Reading TOEIC –  
*Incomplete Sentences* (10 Soal)**

No	Jumlah Benar	Jumlah Siswa
1	9-10	2
2	7-8	3
3	5-6	12
4	1-4	9
Total Siswa		26

Pada tabel 1. tersebut hasil test TOEIC menunjukkan nilai yang masih kecil. Data menunjukkan 19% anak yang mendapat nilai dalam rentang 7-10 yang berarti mendapat nilai tertinggi. Hasil juga menunjukkan bahwa terdapat 81% anak yang mendapat nilai rendah di rentang jawaban benar 1-6. Dalam tes TOEIC, bagian *Incomplete Sentences* menguji pemahaman tata bahasa atau grammar dalam bahasa Inggris. Peserta tes akan diberikan kalimat-kalimat yang tidak lengkap dan diminta untuk melengkapinya dengan pilihan jawaban yang tepat sesuai aturan tata bahasa yang benar. Pemahaman grammar, seperti *part of speech*, *tenses*, *subject-verb agreement*, *modal verbs*, *adjectives and adverbs*, *pronoun*, *articles*, dan *conditional sentences*, menjadi kunci utama untuk menjawab soal-soal pada bagian ini. Menguasai tata bahasa dengan baik memungkinkan peserta tes untuk mengidentifikasi dan memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan aturan tata bahasa untuk melengkapi kalimat yang tidak lengkap (Purnama.*et.al.* 2019) Dengan kemampuan tata bahasa yang baik, peserta tes akan memiliki kesempatan lebih baik dalam mencapai skor yang baik pada bagian *Incomplete Sentences*.

**Tabel 2. Hasil Test Reading TOEIC –  
*Text Completion* (10 Soal)**

No	Jumlah Benar	Jumlah Siswa
1	9-10	1
2	7-8	5
3	5-6	11
4	1-4	9
Total Siswa		26

Pada tabel 2., data menunjukkan tentang hasil test siswa pada pelatihan di bagian *Text Completion* pada pemahaman *Reading di TOEIC*. Data hasil test TOEIC menunjukkan nilai yang masih kecil. Data menunjukkan 23% anak dengan jawaban benar dalam rentang 7-10 yang berarti mendapat nilai tertinggi. Hasil juga menunjukkan bahwa terdapat 76% anak yang mendapat nilai rendah di rentang jawaban benar 1-6. *Text Completion* dalam *TOEIC* berisi tentang sejumlah teks yang tidak lengkap, seperti paragraf atau dialog singkat, yang memerlukan pemilihan kata-kata atau frasa yang tepat untuk melengkapi makna dan konteksnya. Peserta tes harus menggunakan pemahaman tata bahasa dan konteks untuk memilih jawaban yang paling sesuai dan logis sehingga teks yang tidak lengkap tersebut menjadi lengkap dan berarti secara menyeluruh. Bagian ini menguji kemampuan peserta dalam memahami dan menggunakan kosakata dan tata bahasa dengan tepat, serta kemampuan mereka untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks yang disajikan.

Pada tabel 1 & 2 tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa/i dalam mengerjakan soal TOEIC masih dikatakan rendah. Karena dari 26 siswa/i masih banyak siswa/i yang mendapatkan nilai rendah dalam kedua jenis soal latihan tersebut. Setelah siswa/i mengerjakan soal yang diberikan oleh pengajar. Soal akan dibahas satu per satu, dengan tujuan agar siswa/i dapat mengetahui alasan mengapa jawaban yang mereka pilih itu salah dan menemukan jawaban yang benar.

Penyebab dari rendahnya nilai siswa/i yang didapat yaitu kurangnya kemampuan siswa/i dalam bahasa Inggris dan ini perlu ditingkatkan lagi karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang harus dipelajari oleh siswa/i SMK sebagai bekal mereka ketika menjadi lulusan yang siap kerja (Iswati, 2019). Faktor yang menjadikan indikator naiknya motivasi siswa/i dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka yaitu nilai-nilai siswa/i yang rendah bisa mendorong siswa/i tersebut untuk mencoba lagi agar mendapatkan hasil yang terbaik (Rusman, 2018). Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu ditingkatkan lagi oleh siswa/i, terlebih siswa/i menjadi generasi penerus yang akan membangun negeri menjadi lebih baik lagi.



Gambar 3. Suasana pelatihan TOEIC dikelas

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMKN 1 Braja Sebah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pemahaman mengenai wawasan TOEIC pada siswa/i SMKN 1 Braja Sebah.
2. Perlu diadakannya pelatihan TOEIC kepada siswa/i dengan metode pendekatan *student centered learning* secara intensif.

3. Pihak dari SMKN 1 Braja Selehah mendukung penuh kegiatan yang dilakukan dan telah menjalin kerjasama jangka panjang melalui penandatanganan nota kesepahaman (MOU) UTI-SMKN 1 Braja Selehah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memfasilitasi baik material maupun nonmaterial dalam menyelenggarakan kegiatan ini dan juga kepada pihak yayasan SMKN 1 Braja Selehah, Lampung Timur sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan sosial ini, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, serta terima kasih atas kerjasama dan fasilitasnya yang membantu kelancaran kegiatan kami.

## REFERENCES

- Devita, A., Kuswoyo, H., Gulo, I., Ngestirosa, E., Jelita, D.I. dan Amanda, A. (2023). Pengenalan Kewirausahaan di Industri 4.0 bagi Siswa/i SMK N 1 Braja Selehah Lampung Timur. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1 (4), 200-205.
- Gulo, I., Setiawan, D.B., Prameswari, S.C., dan Putri S.R. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan dalam berbicara bahasa Inggris. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 23-28.
- Hermanto, F.G., Sutirman., Hidayati.B., Sholikah. M. (2019). The Need Of Practical Teaching Iin Vocational High School of Automation and Office Management Program. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 238-248.
- Ismailia, T., Budi, A. S., & Zuhro, C. (2017). Pelatihan Test of English for International Communication ( TOEIC ) di SMK Jember. *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat di Politeknik Jember*, hal. 211-214.
- Iswati, Luluk. (2019) Pelatihan TOEIC untuk siswi-siswi Tata Busana SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(2), p. 134-143. Available at: <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.2.134-143>
- Kasih, E.N.E.W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R.N., dan Ardian, D. (2022). Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3 (2), 313-321.
- Kuswoyo, H., Budiman, A., Pranoto, B.E., Rido, A., Dewi, C., Sodikin, dan Mulia, M.R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps untuk Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur. *Journal Journal of Human and Education*, 2(2), 1-7.
- Purnama, YI, Chyntia HWP, Meiga RT, Refi RR. (2019) Pelatihan TOEIC sebagai Upaya Pengembangan Profesional Pada Peserta Didik SMK Negeri Dander Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), p. 113-122. Available at: <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/376>
- Putri, A.D., Kuswoyo, H., Gulo, I., Kasih, E.N.E.W., dan Febrina, E.G. (2023). Pengenalan Wawasan Digital Marketing bagi Guru SMKN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 147-153.
- Rido, A., Kuswoyo, H., Kasih, E.N.E.W., Lestiani,S., Sa'adah, R.A., Kaban, S.P.P., and Putra, E.A.D. (2023). Enhancing English Language Proficiency of SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung Students through TOEIC Coaching. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 149-159.
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprayogi, S., Gulo, I., Setiawan, D.B., Novianti, A.D., dan Sakinah, M.O.D. (2022). Pelatihan TOEIC pada Seksi Menyimak bagi Siswa-Siswi SMK Penerbangan Lampung. *DIMA*, 1(2), 23-31.
- Wether, W.B. & Davis.K. (1996). *Human Resources and Personnel Management*. New York: McGraw-Hill